

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Kristen

1. Definisi Pendidikan

Menurut Jhon Dewey dikutip oleh I luh Aqnez Sylvia dalam buku *Guru Hebat Di Era Milenial*, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang artinya proses atau cara mendidik dengan tujuan memperbaiki aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dikutip oleh Agnes dalam buku *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan* :

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah usaha untuk membawa peserta didik kepada kodrat, keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- b. H. Mahmud Yunus. Pendidikan adalah suatu usaha yang dipilih secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik

¹I luh Aqnez Sylvia dkk., *Guru Hebat Di Er Milenial* (Jawa Barat:Penerbit Adab,2020), 2.

dengan tujuan meningkatkan pengetahuan baik, jasmani maupun rohani, sehing mengantarkan peserta didik pada tujuan dan cita-citanya yang setinggi-tingginya, sehingga menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

- c. S. A Branata. Pendidikan adalah usaha yang terarah yang ditunjukkan, langsung atau tidak langsung untuk membantu peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.
- d. Wasty Soemanto. Pendidikan adalah pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang mengarah pada kesejahteraan pribadi, baik fisik maupun psikis bathiniah.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan pengalaman serta memperbaiki memperbaiki aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik ke arah yang lebih

²Agnes, Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan, (Medan: Guepedia, 2020). 22-23

³Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, n.d.

baik, agar dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang baik dan mencerminkan manusia yang segambar dengan Allah yang mempunyai cinta, taat kepada Sang Pencipta, memiliki sifat-sifat budi pekerti yang luhur, mempunyai kesadaran memelihara dan melindungi lingkungan hidup, bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakat, bangsa dan negara.

PAK Menurut Nuhamara yang dikutip oleh Ester Rela Intarti mengatakan bahwa PAK merupakan investasi pendidikan yang merupakan usaha sadar, sistematis dan berkesinambungan dalam bentuk apa pun. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah atau di gereja, tetapi juga pendidikan melalui sosialisasi secara lisan. Menurut Homrighousen yang dikutip oleh Ester Rela Intarti dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator" PAK memuat dua hal pokok yaitu aspek pengajaran dan pengalaman yang menjadi satu kesatuan. Aspek pengajaran ini meliputi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik berupa

teori pokok iman Kristen, aspek pengalaman meliputi praktik atas teori pengajaran yang telah diterima.⁴

Yesus digelari Rabi, dan Guru Agung yakni Pendidik dan Pengajar dimulai dari Yerusalem hingga di belahan dunia. Pada kitab Matius 28:19-20 terdapat perintah :

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.⁵
Perintah “ajar melakukan” dijadikan dasar lahirnya Pendidikan

Agama Kristen (PAK). Yudo Wibowo dikutip oleh Hasudungan Simatupang dalam buku Pengantar Pendidikan Agama Kristen mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (keterampilan belajar) anak-anak maupun orang dewasa dalam kepada ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan dan Firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen berdasarkan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, ketaatan ini dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat, dan pada masyarakat pada umumnya. Berbeda dengan pendapat dari E. G. Homrighausen dan Enklaar memberi definisi Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap

⁴Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator”, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei 1, no 2(2016):30-31.

⁵Lembaga Alkitab Inodesia (Jakarta Lembaga Alkitab Indonesia,2013)

pribadi-pribadi tiap-tiap pelajar, meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.⁶

PAK menurut Robert W. Pazmino dikutip oleh Marthen Sahertian dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Agama Kristen dalam sudut Pandang John Dewey” mengatakan bahwa PAK adalah usaha sadar dan sistematis, yang didukung oleh usaha rohani dan manusiawi, untuk menanamkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan iman Kristiani, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengubah dan mempengaruhi, agar siswa hidup sesuai dengan kehendak Allah seperti yang tertulis di dalam Alkitab. Menurut Werner C. Graedorf dikutip oleh Marthen Sahertian, mengatakan bahwa PAK adalah proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Kristus yang berlandaskan Roh Kudus dan bertujuan untuk membimbing manusia dalam semua tahap pertumbuhan untuk memahami kehendak Tuhan melalui Kristus di segala bidang dengan menggunakan metode pengajaran yang moderen.⁷

⁶Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : Andi, 2020)4.

⁷Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey”, *Jurnal Teruna Bhakti*, 1. No 2 (2019):107

Bedasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengajar dan membimbing siswa berdasarkan alkitab dan berfokus pada Yesus Kristus. Ajaran itu bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sempurna, mencerminkan manusia dalam gambar Allah, dengan cinta dan ketaatan kepada Allah, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur untuk menjaga dan melindungi lingkungan serta bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

3. Tujuan PAK

Tujuan PAK berdasarkan definisi secara umum merupakan proses transmisi amanat agung untuk mengimplementasikan kristalisasi taksonomi. Amanat Agung" ajar melakukan" dalam bentuk implementasi dengan cara kristalisasi merupakan proses penjernihan pengetahuan peserta didik yang bersumber dari Allah dan hubungannya dengan makhluk hidup, dan alam sekitarnya.⁸ Menurut Thomas M. Groome dikutip oleh Lasmayani Sotorus, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan setiap orang-orang Kristen untuk hidup sesuai dengan iman Kristen. Dalam sistem pendidikan nasional menagatakan bahwa :

Pendidikan Agama Kristen tujuannya menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan dari siswa untuk dapat

⁸Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : Andi, 2020)

memahami serta menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus bagi umat manusia. Peserta didik pun harus dibantu untuk bisa hidup mendasar akan nilai moral yang benar.

Dalam kitab Filipi 2:12 disebutkan juga mengenai tujuan utama yang lain dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu keselamatan yang kekal hanyalah anugerah dari Tuhan Yesus Kristus bagi umat manusia. Untuk dapat selamat bukan dengan kita hanya percaya saja, melainkan harus juga mengerjakan keselamatan dengan setia.⁹

Tujuan PAK adalah membawa siswa menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus berdasarkan Efs 4: 11- 15. PAK mempunyai dua fungsi utama yaitu pertama memperlengkapi gereja (orang suci) untuk melaksanakan pelayanan (*reach souls for Christ*), kedua memperlengkapi gereja (orang suci) untuk membangun tubuh Kristus yaitu sehingga gereja bisa bertumbuh dalam iman yang matang untuk menyambut kedatangan Kristus, yang adalah kepala gereja.¹⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan PAK adalah untuk membawa peserta didik mencapai kedewasaan penuh akan pengenalan akan Allah.

⁹ Lasmayani Sitorus dkk, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII Di SMP Negeri 22 Medan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, no. 5 (2022): 6889.

¹⁰Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey", *Jurnal Teruna Bhakti*, 1. No 2 (2019):108.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan materia/ perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media dan sebagainya. Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.¹¹ Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas dari guru. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Melalui model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan teknis pembelajaran tertentu.¹²

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal hingga akhir yang disajikan guru

¹¹ Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran (Yogyakarta :Aswaja Pressindo,2015).24-25

¹² Yuli Susanti Pingga, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen, " Harati-Jurnal Pendidikan Kristen 1,no 2(2021):209

dengan cara yang unik. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran. Melalui model pembelajaran terdapat strategi untuk mencapai kompetensi siswa dengan metode dan teknis pembelajaran tertentu.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan yang perlu disusun secara sistematis dan perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

2. Pengertian Model Pembelajaran Think Pair Share

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman adalah model yang memberikan waktu luas kepada peserta didik untuk berpikir dan menjawab pertanyaan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dengan kata lain, model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, karena dikerjakan di dalam kelompok.¹⁴ Model pembelajaran TPS adalah suatu model pembelajaran kooepratif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta

¹³ Nirmala, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMAN 1 Pakue" Skripsi (Makassar: 2019).6

¹⁴ Nirmala, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMAN 1 Pakue" Skripsi (Makassar: 2019).9

saling bantu satu sama lain.¹⁵ Sementara itu, menurut model pembelajaran TPS adalah model ajar yang menuntut aktif berpikir dan bertanya serta memecahkan masalah serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap kelompok belajarnya.¹⁶

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah.

3. Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

- a. *Thinking* (berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atas isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberikan waktu dua menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atas isu tersebut.
- b. *Pairing* (berpasangan) Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi dalam langkah ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah

¹⁵ Winda Afrina, " Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Sekolah DASAR Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara", Skripsi, Pekanbaru: 2020, 4

¹⁶ Nailah Alfiani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Smpn 2 Kota Tangerang Selatan, Skripsi Jakarta : 2018, 24.

diidentifikasi, biasanya guru memperbolehkan tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan.

- c. *Sharing* (berbagi) Pada langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada tahap ini akan lebih efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separu dari pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.
- d. Tahap penghargaan. Guru memberikan penghargaan atau *reword* kepada siswa atau kelompok yang memberikan jawaban dengan baik.¹⁷

Menurut Naila Alfian Sebelum memulai pertemuan belajar, guru menyiapkan nomor undian yang dibagikan kepada siswa, yang kemudian secara acak dipasangkan dengan pasangannya. Hal ini dilakukan agar guru pada setiap pertemuan terjadi pergantian kelompok dan siswa dapat lebih mudah mengenal satu sama lain dan menghindari kesenjangan kelompok, karena salah satu prinsip metode *Think Pair Share* adalah menciptakan kerjasama yang baik antar kelompok.

¹⁷ Ni Made Ayu Suryanita, Penerapan pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, Jurnal undiksha, 1 no.2 (2013).12-13

- a. Langkah pertama yaitu *Thinking* atau berfikir, guru bertanya dan meminta siswa berfikir sejenak, waktu menunggu kurang dari 3-5 menit. Untuk mengetahui hasil berpikir siswa dapat diperoleh dari jawaban siswa ketika ditanya oleh guru.
- b. Langkah ke dua *Pair* atau berpasangan, pada awal pembelajaran guru secara acak memasangkan siswa dengan siswa yang lain untuk menggabungkan pendapat. Hal ini dilakukan dan harus dipertahankan karena terkadang sebagian siswa tidak mau dipasangkan dengan teman sebaya yang tidak disukainya.
- c. Langkah ketiga *Share* atau berbagi, masing-masing kelompok pasangan menyampaikan hasil diskusi, hal ini dilakukan guru untuk mendorong siswa mengeluarkan pendapat dan berfikir kritis. Siswa yang aktif diberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah seperti permen atau yang lainnya.¹⁸

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Think Pair Share*

- a. Prinsip saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*) dalam pembelajaran kolaboratif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha kelompok.

¹⁸ Nailah Alfiani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Smpn 2 Kota Tangerang Selatan, Skripsi Jakarta :2018,30

Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.

- b. Tanggung jawab masing-masing (*individual accountability*) keberhasilan kelompok banyak bergantung pada masing-masing anggota kelompok, oleh karena itu setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam kelompok.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face facilitating interaction*) memberikan kesempatan yang luas bagi setiap anggota kelompok untuk bertemu secara tatap muka dan berbincang-bincang untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lainnya.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) melatih kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berkomunikasi.¹⁹

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran TPS

Menurut Kurniasih dan Sania dikutip Samsir Rivai kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* :

¹⁹ Andri Kurniawan, dkk Metode Pembelajaran Inovatif (Bandung :Globab Eksekutif Teknologi,2020),32

- a. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Lebih mudah dan cepat untuk membentuk kelompoknya
- d. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa
- e. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa yang lain serta saling menukar ide untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas
- f. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah
- g. Memudahkan guru dalam mengawasi siswa pada proses pembelajaran.
- h. Dengan pembelajaran TPS ini dapat meminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlihat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru

Menurut Kurniasih dan Sania dikutip samsir Rivai kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share* :

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersama dan berbagi aktivitas
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.

d. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena satu siswa tidak mempunyai pasangan²⁰

Menurut semuel wisno dalam skripsinya kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu :

- a. Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah, dan menemukan konsep yang dikembangkan
- b. Siswa dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial mereka
- c. Setiap siswa dalam kelompok berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan (semua siswa aktif)
- d. Berlatih untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui diskusi kelompok dan menyajikan jawaban atas pertanyaan atau masalah
- e. Pengembangan keterampilan berpikir sendiri dan dalam kelompok

Menurut semuel wisno adapun kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu :

- a. Penggunaan pendekatan pembelajaran ini memerlukan waktu cukup lama

²⁰ Samsiar Rivai dan fitriyanti, pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* Pada terhadap hasil belajar siswa materi penyajian data kelas IV sekolah dasar, Jurnal Pendidikan Nonformal 07, no 2 (2001).701

- b. Apabila jumlah siswa sangat banyak guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa.²¹

6. Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam PAK

PAK pada dasarnya menjadikan Firman Allah sebagai pedoman kehidupan termasuk didalam berpendidikan dan belajar. Didalam pembelajaran khususnya PAK Terdapat model pengajaran yang serupa dengan TPS yang pernah tertulis didalam alkitab baik PL maupun PB diantaranya :

Pengajaran Yesus bersama ahli-ahli taurat di dalam bait suci.²² Yesus bertanya jawab dengan alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka, didalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Yesus dan alim ulama mengadakan tanya jawab, sama seperti model pembelajaran TPS dimana di dalamnya mengadakan proses diskusi dan tanya jawab.

Yesus memberikan khotbah dihadapan puluhan, ratusan bahkan ribuan orang pendengar yang datang dari berbagai latar belakang baik sosial, usia dan bahkan tingkat spritualitas. Yesus mengajar kepada 5.000 orang (Mark 6:34), dan mengajar 400 orang yang dijelaskan dalam Markus 8:1-3. Yesus juga mengajar kepada sekelompok pendengar yang terdiri atas

²¹ Semuel wisno Parumbuan, "Penerapan Pendekatan *Think Pair Share*" skripsi (2016);12-13

²² Lukas 2:42

dua belas orang (Mars. 3:13-19; 6:6-13). Yesus juga mengajar kepada sekelompok pendengar yang terdiri atas tokoh agama Yahudi, pemungut cukai, kedua belas murid dan orang-orang lainnya (Luk 15:1-3). Bagian Alkitab tersebut menjelaskan dan memberikan teladan kepada guru PAK dalam proses pembelajaran secara kelompok.²³

C. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan dua kata yang berbeda defenisi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa adanya paksaan, pada dasarnya minat merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.²⁴ Dilihat dari perspektif Alkitab, dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap bunga yang dimaksud dalam Markus 12:37 b hampir sama artinya dengan pendapat para ahli pendidikan yang dikemukakan oleh

²³ Sidjabad, Mengajar Secara Profesional (Bandung : Kalam hidup, 2017),269

²⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010).180

Poedarminta yang menyatakan:8 “Minat adalah perhatian, kasih sayang (kecenderungan) terhadap sesuatu”.²⁵

Di kutip Trygu dalam buku yang berjudul Teori Motivasi Abraham Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa :

- a. Menurut Hurlock. Mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.
- b. Menurut Purwanto. Mengatakan bahwa apa yang menarik perhatian seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik, sehingga minat adalah dorongan atau motivasi.
- c. Menurut Sadirman. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.
- d. Menurut Holland dan Khairani. Mengatakan minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan, keingin tahuan, perhatian,

²⁵Esra Seran, “Peranan Media Pembelajaran Penididkan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak/Siswa”, Jurnal Of Christian Education 2, no 3 (2020): 263.

²⁶Trygu, Teori Motivasi Abraham Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa, (Gunung Sitoli : Guemedia Group,2021). 16-17

dorongan yang dinampakkan dengan perasaan tidak suka dan perasaan suka. Perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang adalah dasar dari suatu minat. Sedangkan definisi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.²⁷ Belajar adalah perubahan secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari berbagai pengalaman. Belajar salah satu bentuk kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.²⁸

Berdasarkan definisi minat dan definisi belajar, maka penulis menyimpulkan minat belajar siswa adalah suatu keadaan dimana peserta didik memiliki rasa ketertarikan, rasa keingin tahuan terhadap suatu objek dan dari rasa ketertarikan tersebut menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor interen yaitu faktor yang ada didalam

²⁷Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010).2

²⁸Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Dosen Fakultas Agama Islam, UHAMKA Jakarta* 15, no. 1 (2019): 64.

diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada diluar individu :

a. Faktor-Faktor Interen

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan, proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu peserta didik akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang daya ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka peserta didik harus mengusahakan kesehatan badan tetap terjamin dengan cara istirahat yang cukup, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh, cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh terkadang mempengaruhi belajar, siswa yang memiliki tubuh cacat cenderung proses belajarnya terganggu.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi atau kecerdasan adalah keterampilan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan beradaptasi dengan cepat dan efektif, menggunakan

konsep abstrak secara efektif, mengetahui koneksi dan belajar dengan cepat, kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian, perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju kepada sesuatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka, timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Kesiapan, jika peserta didik yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka belajarnya tentu akan lebih baik dari orang yang belum ada kesiapan.

d) Bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka tentu akan siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua bagian yaitu kelelahan fisik dan mental. Kelemahan fisik diwujudkan dalam kelemahan fisik dan kecenderungan untuk berbaring, kelelahan fisik muncul dari ketergantungan sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak mengalir secara merata di beberapa bagian tubuh. Kelelahan

mental dapat dilihat dengan adanya keleluasan dan kebosanan, sehingga minat dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu menghilang, kelelahan ini dirasakan dikepala sebagian pusing, sehingga sulit berkonsentrasi.

b. Faktor-Faktor Eksteren

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik, cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya.

b) Relasi antar keluarga, relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Wujud relasi antara orang tua dan anak dan anak dengan saudaranya harus penuh dengan kasih sayang disertai dengan bimbingan bila perlu ada hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri, relasi yang tidak baik akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

c) Suasana rumah, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gadu/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Dengan demikian perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman dan bisa konsentrasi dalam belajarnya.

d) Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi keluarga dapat menentukan anak dalam belajar. Dimana alat atau kelengkapan belajar yang kurang lengkap dapat menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut supaya anak memiliki semangat dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar guru yang kurang baik, tentu dapat mempengaruhi minat belajar siswa tidak baik. Misalnya : siswa tidak mendengar penjelasan guru di kelas saat pembelajaran, siswa banyak bercerita di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, yakni dilakukannya keterampilan variasi dalam pembelajaran.

- b) Relasi guru dan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu guru perlu melakukan interaksi dengan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c) Metode belajar, dengan cara belajar yang tepat dan efektif maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik perlu belajar dengan teratur dengan pembagian waktu yang tepat.
- d) Pekerjaan rumah yang terlalu banyak diberikan guru kepada siswa di rumah menghambat pembelajaran karena siswa mudah bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan lain. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan lain agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat, hal ini juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Misalnya organisasi atau kegiatan di masyarakat. Bila kegiatan tersebut dilakukan secara berlebihan, bisa menurunkan semangat belajar peserta didik karena sudah terlanjur menyukainya.

Maka dari itu, orangtua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya agar tidak menghabiskan waktunya dalam kegiatan yang tidak mendukung belajar anak.²⁹

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Menurut simanjuntak dikutip H. Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar, cara membangkitkan minat belajar diperlukan beberapa syarat: belajar harus menarik perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke sukar atau dari yang konkret ke abstrak, penggunaan alat peraga.³⁰

Selain memanfaatkan minat yang ada, menurut Tanner dan Tander yang dikutip oleh Slameto, hal ini juga dapat dicapai dengan memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan pengajaran. Materi di masa lalu, menggambarkan kegunaannya bagi siswa di masa depan. Menurut Rooijakskers Tanner dikutip oleh slameto, berpendapat bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bilah hal itu dikaitkan

²⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54-72.

³⁰Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2017), 319.

dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan akan menarik perhatian peserta didik.

Bila hal tersebut tidak membantu guru dapat menggunakan insentif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Insentif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan atau yang tidak mereka kuasai, dengan adanya pemberian insentif ini akan membangkitkan motivasi siswa, dan juga minat terhadap bahan yang akan diajarkan. Studi ekperimental menunjukkan bahwa siswa yang secara sistematis diberi penghargaan karena melakukan pekerjaan atau meningkatkan kualitas pekerjaannya, cenderung lebih baik daripada siswa yang ditegur karena pekerjaannya yang buruk dan kurangnya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat akan menghambat belajarnya.³¹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu dengan cara menggunakan minat-minat peserta didik yang sudah ada, guru harus menimbulkan perhatian peserta didik dengan membuat pembelajaran yang menarik serta guru harus mengaitkan pembelajaran

³¹Slameto, *Belajar Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), 19.

dengan suatu berita yang sensasional. Jika hal tersebut tidak berhasil pengajar bisa memberikan insentif kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar serta minat belajar peserta didik.

4. Ciri-ciri siswa yang berminat belajar

Menurut Agus Sudjanto dikutip oleh Sri Suwarni, ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar adalah :

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
- b. Sifatnya irasional
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
- e. Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati³²

Menurut Elisabeth Hurlock dalam tulisan peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik mental.
- b. Minat tergantung pada pembelajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.

³²Sri Suwarni, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD* (Surakarta: Unisri Press, 2021), 23.

- f. Ketertarikan emosional.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang terhadap sesuatu maka akan tumbuh hasrat untuk memilikinya.³³

Dari pendapat diatas mengenai ciri-ciri siswa yang berminat belajar dapat disimpulkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan berminat untuk belajar, siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapat kepuasan dari pelajaran itu.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah dikutip oleh Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan peserta didik melalui :

- a. Pernyataan Lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran
- c. Lebih memperhatikan apa yang menjadi minat mereka (Fokus) tanpa memperdulikan orang lain untuk mengetahui minat siswa dalam belajar dapat diambil dari indikatornya.³⁴

³³Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Khusus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Manajemen dan keluarga* 5, no. 1 (2016): 444.

³⁴Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 317.

Untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator :

- a. Perhatian, perasaan dan pikiran diarahkan untuk mempelajari subjek yang diminati
- b. Adanya perasaan senang dalam belajar
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang baik
- d. Adanya ketertarikan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.³⁵

untuk mengetahui seberapa minat anak, dapat dilihat dari indikator minat, menurut safari ada empat indikator anak yang mempunyai minat tinggi, yaitu:

- a. Perhatian peserta didik. Perhatian adalah pemusatan atau aktivitas jiwa untuk memahami. Siswa yang berminat terhadap suatu objek tertentu secara otomatis mengarahkan perhatiannya pada objek tersebut
- b. Perasaan senang. Peserta didik yang menyukai mata pelajaran tersebut akan melanjutkan pelajarannya dengan mata pelajaran yang diinginkan. Tidak ada paksaan untuk mempelajari mata pelajaran itu.

³⁵Ibid., 318.

- c. Partisipasi. Keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perlakuan fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar.
- d. Ketertarikan peserta didik. Merujuk pada sesuatu yang membangkitkan minat atau ketertarikan pada siswa, atau dapat berupa pengalaman afektif yang distimulasi oleh aktivitas itu sendiri.³⁶
Yang menjadi indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah pendapat dari safari yaitu ada empat indikator Perhatian peserta didik, Perasaan senang, Partisipasi dan Ketertarikan peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

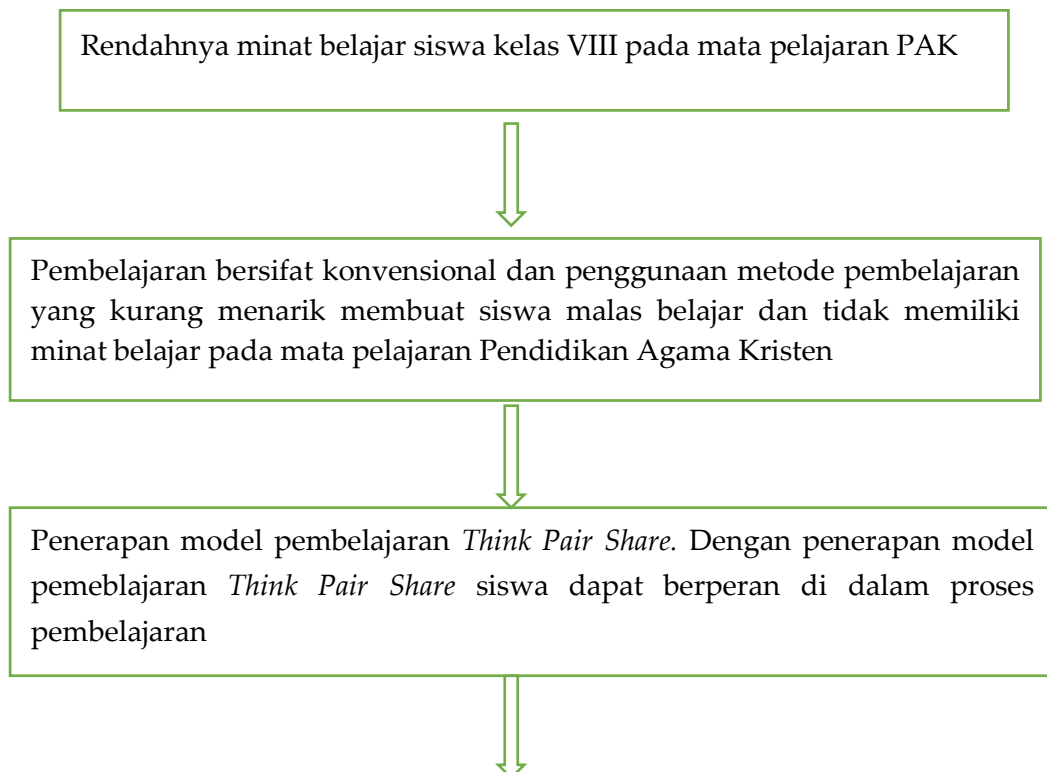
Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dan pasif didalam belajar. Untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland

³⁶Suwarni, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*, 23.

pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan dan bekerjasama untuk menyelesaikan setiap pertanyaan yang diberikan, pembelajaran ini dikatakan selesai apabila seluruh anggota kelompok sudah menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Dengan menggunakan model pembelajaran TPS di dalam pembelajaran, maka diharapkan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII UPT SMPN Satap 3 Makale Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hubungannya dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1 : Kerangka Berpikir



Minat Belajar siswa meningkat

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ini ada tiga yaitu :

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Bongsu Parhusip,dkk (2020) meneliti dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar PAK pada siswa SMP” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa SMP. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama dan pada mata pelajaran yang sama sedangkan, perbedaan dari penelitian Bongsu dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuannya yaitu peningkatan hasil belajar dan peningkatan minat belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mokh Habibullah (2021) meneliti dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Trenggalek. Adapun Persamaan penelitian Mokh Habibullah dengan penelitian ini yaitu keduanya menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, keduanya bertujuan untuk meningkatkan minat, sedangkan perbedaan dari penelitian

Mokh Habibullah dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dan mata pelajaran PAK, dan pada jenjang SMA kelas XI IPA5 dan pada SMP kelas VIII.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Leny Marlina dkk (2020), meneliti dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi Di MTS Negeri 1 Palembang” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar biologi. Adapun Persamaan penelitian Leny Marlina dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama dan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian Leny Marlina dengan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran biologi dan pada mata pelajaran PAK dan pada jenjang kelas yaitu kelas VII dan pada kelas VIII. Kebaruan dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di SMP.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “jika model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan, maka minat belajar peserta didik kelas VIII VIII UPT SMPN SATAP 3 Makale Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan.

G. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Menurut Wiriaatmadja penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan, meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³⁷

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan di penelitian ini adalah Model kemmis dan Mc Taggart, siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu : (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi, setelah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Perbedaan model ini dengan model lainnya yaitu model ini peneliti harus mempunyai masalah, data awal dan rancangan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

³⁷Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 15–16.